

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1**

GILIRENG

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Prodi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

oleh

IBNU HAJAR

105431102616

10/09/2021

1 exp
Imb. Alumni

R/0022/PPKn/21 CD
HAJ
e'

JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ibnu Hajar** NIM 105431102616 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/87205/091004/2021 pada tanggal 16 Muharram 1443 H/ 25 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.

24 Muharram 1443 H
Makassar,
02 September 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo A. S., M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Bahauddin, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Sugrati, M. Pd.
 2. Rismayati, S. Pd., M. Pd.
 3. Dr. A. Rahim SH, M. Hum.
 4. Musdalifah Syahrir, S. Pd., M. Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph.D.
NBM. 860 924

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Dr. Muhajir, M. Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 GILIRENG**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Ibnu Hajar
Stambuk : 105431102616
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

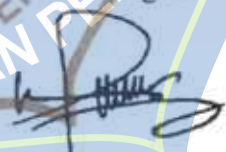
Makassar, Juli 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Sugiati, M.Pd.
NIDN. 0018056002


Rismawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0910078903

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Hajar

NIM : 105431102616

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Ibnu Hajar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu HAJAR

NIM : 105431102616

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Perjanjian,



Ibnu Hajar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Nikmati aja prosesnya ,gagal tinggal ketawa. Ditipu anggap aja sedekah

PERSEMBAHAN

- : Ayah dan Ibu tercinta Gatta dan Sitti Saenab K serta adik-adikku Ahmad Renaldi, Ahmad Irfandi dan Ahmad Rifaldi
- : Teman-temanku Jordy, Ikhlas, Indah, Ditong, Cambe, Naim, Wahyu
- : Teman-teman Manurung 16 yang selalu mendukung, memotivasi, memberi nasehat

ABSTRAK

Ibnu Hajar. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Gilireng.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewrganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiati dan pembimbing II Rismawati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik di kelas VIIa, VIIb dan VIIc di SMP Negeri 1 Gilireng yang berjumlah 87 peserta didik, sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 43 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: dokumen, angket (kuesioner). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil belajar siswa dari 43 siswa, jumlah siswa yang mendapatkan nilai kategori tinggi hanya 7 orang dan siswa yang mendapatkan nilai kategori sedang sebanyak 36 orang. Jumlah siswa pada kategori sedang dan tinggi tersebut tersebar dengan kuantitas yang hampir sama dalam menilai efektif dengan tidak efektif pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dinilai efektif khususnya bagi yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar meskipun banyak kendala yang dialami oleh siswa

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Hasil Belajar PPKn

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya, serta atas izin-Nya juga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Efektivitas Pembelajaran daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa kelas VII Smp Negeri 1 Gilireng"*.

Salawat dan salam kepda junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan terbaik sepanjang zaman dan sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju masa yang berperadaban.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, namun dengan izin-Nya serta doa yang tak hentinya dialisika, bimbingan dan dorongan dari pihak akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan. Segala rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Gatta dan Sitti Saenab.K yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada kak Eka Damayanti yang tak hentinya memberikan motivasi serta dukungan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepda teman-teman (Idha, Indah, Ikhlash, Jordy, Cimma, Ulya, Andi Ina, Nia, Imma, Fia, Nur, Zahara, Icca, Fendi, Batara) yang telah memberikan dukungan

serta motivasi dan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada Dr. Andi Sugiati, M.Pd., selaku pembimbing I dan Rismawati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Erwin Akib M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Dr. Muhajir, M.Pd., selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, Juni 2021



Ibnu Hajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Pengertian Efektivitas	7
C. Pembelajaran Daring	8
D. Hasil Belajar	16
E. Pembelajaran PKn	17
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	17
2. Hakikat Pembelajaran PKn	18
3. Perencanaan Pembelajaran PKn	19

F. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Sumber Data.....	31
E. Instrument Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini pandemi covid-19 atau Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan di media cetak maupun elektronik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu).

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak memadai, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem

daring amat teburu-buru, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Diharapkan guru bisa memberikan pembelajaran daring dengan metode yang mampu dipahami siswa sehingga pembelajaran yang akan diterima oleh siswa ini dapat efektif. Guru mampu menggunakan beberapa aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring.

Namun saat ini masih banyak guru di sekolah yang belum menguasai aplikasi pembelajaran daring, serta masih banyak juga peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai teknologi, hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya, dan juga keterbatasan fasilitas yang dimiliki peserta didik di rumah juga menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran daring.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SMP Negeri 1 Gilireng pada pembelajaran PKn maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswakeselas VII SMP Negeri 1 Gilireng.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: "Bagaimana efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis yaitu

Dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan secara maksimal pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng.
- b. Dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn selama masa pandemi.
- c. Dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain pada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Khusniyah & Hakim (2019) dalam penelitiannya berjudul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris” menjelaskan terkait Dari hasil analisis data diketahui bahwa blog cukup efektif untuk melengkapi implementasi dari pendekatan pembelajaran di kelas membaca. Langkah pertama, dosen membuat blog khusus untuk proses pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan mata kuliah ini. Sebelum kelas dimulai, dosen memasukkan berbagai macam teks dan referensi buku serta video yang memiliki skrip agar mahasiswa mudah membaca. Pada blog tersebut, dosen juga menyediakan kolom komentar. Selanjutnya kegiatan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan implementasi pendekatan kontekstual melalui blog. Kegiatan pembelajaran tersebut cukup efektif, karena berbagai macam referensi yang digunakan telah ada di blog. Mahasiswa di luar kelas dapat membaca tanpa harus mencari referensi-referensi tersebut. Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh positif dari blog terhadap proses pembelajaran membaca bahasa Inggris, sehingga berdampak pula terhadap peningkatan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa. Selain itu, perkembangan nilai harian mahasiswa juga telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran membaca di kelas. Para dosen bisa menggunakan blog sebagai media pelengkap agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Blog tidak hanya bisa digunakan untuk mata kuliah membaca, tetapi bisa juga digunakan untuk mata kuliah lain yang
2. Fauziyah (2020) dalam penelitiannya berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam” menjelaskan terkait Covid-19 atau disebut juga Novel Coronavirus merupakan penyakit yang membahayakan karena penularannya yang sangat cepat, penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan Cina. Penyakit ini menyerang pernafasan pada manusia, kematian yang disebabkan oleh virus ini sangat tinggi. Akibatnya pemerintah Indonesia membuat kebijakan social distancing dan memberlakukan pembelajaran secara daring, tidak terkecuali pada pendidikan Islam. Pendidikan Islam mau tidak mau melakukan pembelajaran secara

daring, selama ini pembelajaran pendidikan Islam dilakukan dengan metode menghafal dan ceramah. Metode seperti itu di saat seperti ini mungkin akan kesulitan bagi guru dan siswa, karena guru dan siswa belum terbiasa dengan teknologi pembelajaran daring. Efektivitas pembelajaran daring ini tergantung dari teknologi, pendidik dan peserta didik itu sendiri, sebagai pendidik dan siswa harus memahami teknologi, dan bagi peserta didik juga perlu kepercayaan diri agar dalam melakukan pembelajaran ini selalu semangat dan fokus. Di tengah social distancing ini pembelajaran daring di Indonesia mengalami banyak kendala, seperti jaringan yang tidak stabil, fasilitas pembelajaran daring seperti handphone dan laptop yg tidak dimiliki semua siswa, keterbatasan listrik di daerah terpencil. Guru dan dosen yang belum mahir menggunakan teknologi dan social media sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran daring ini berbagai macam, bisa menggunakan videoconference, vlog, whatsapp, google classroom, e-learning, aplikasi belajar online seperti ruang guru, quipper dan sebagainya. Penggunaan aplikasi pada pendidikan Islam ini sesuai kebutuhan pembelajaran misal, saat ada pembelajaran praktek fiqh, dan tahsin bisa menggunakan metode vlog agar siswa bisa mengulang-ngulang materi yang dipelajari, tapi saat pembelajaran materi seperti sejarah Islam, aqidah Islam dan sebagainya bisa menggunakan whatsapp group atau google classroom. Namun di saat seperti ini efektivitas pembelajaran daring ini menjadi berkurang, karena pembatasan untuk keluar dari rumah, beraktivitas di luar rumah, atau jaringan internet di wilayahnya yang tidak cukup baik untuk melakukan pembelajaran secara daring, akibatnya banyak siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring ini. Wabahnya ini juga membuat kecemasan kepada peserta didik yang berakibat pada berkurangnya kemampuan siswa menangkap materi pembelajaran.

3. Ekantini (2020) dalam penelitiannya berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP" menjelaskan terkait dengan Keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di masa pandemic Covid-19 dianalisis dengan membandingkan nilai UAS IPA semester ganjil dengan nilai UAS IPA semester genap. Tabel 1. Menunjukkan hasil UAS IPA semester gasal (pembelajaran luring) dan hasil UAS IPA semester genap (pembelajaran daring). Hasil UAS tersebut menunjukkan bahwa nilai UAS IPA tertinggi didapatkan pada pembelajaran luring, sedangkan nilai UAS IPA terendah didapatkan ketika pembelajaran daring. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai UAS IPA pada pembelajaran luring lebih tinggi dari nilai UAS IPA pada pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penemuan, hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran daring. Pembelajaran IPA secara luring memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan mengamati, eksperimen, dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dari alam. Kegiatan ini mempermudah peserta didik mengkonstruksi pengetahuan IPA dan juga

mengingatnya. Berdasarkan hasil penemuan, akan sangat berguna bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran daring IPA berbasis proyek sederhana. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan mempermudah peserta didik dalam memahami fenomena alam.

4. Amalia dan Hardini (2020) dalam penelitiannya berjudul "Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar" menjelaskan terkait Berdasarkan dari hasil penelitian diatas tentang efektifitas model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar berbasis daring, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai awal siswa atau pre-test sebelum diberikan treatment dengan model problem based learning rata-ratanya sebesar 68,2. Kemudian hasil belajar setelah diberikan treatment dengan model problem based learning berbasis daring memperoleh rata-rata posttest sebesar 75,8. Hasil uji one sample t test menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model problem based learning memperoleh nilai thitung > ttabel 5% dan P value > 0,05. Dapat diartikan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel 5% dan P value lebih besar daripada 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan diartikan terdapat perbedaan hasil belajar sebelum maupun sesudah menggunakan model problem based learning. Dengan demikian, maka bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis daring matapelajaran IPA menggunakan model problem based learning memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Tidak hanya peningkatan hasil belajar, siswa juga memperoleh beberapa manfaat dari pembelajaran menggunakan model problem base learning. Salah satunya yaitu model problem based learning mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, serta membantu siswa dalam pemecahan permasalahan secara riil ataupun simulatif. Hal ini berpengaruh untuk membentuk perilaku siswa yang lebih dewasa. Selain itu, dengan penerapan model ini, siswa juga mampu menerapkan pengetahuan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari karena problem based learning mampu mengaitkan materi dengan situasi pada dunia nyata. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning cocok untuk membantu meningkatkan hasil belajar matapelajaran IPA siswa kelas V Negeri 03 Urutsewu Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali

B. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut (KBBI 2005) kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh

mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dapat disimpulkan juga bahwa suatu media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut. Efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Putri, D. A. (2017)

C. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Dalam (Khusniyah dan Hakim), menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran

bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri.
2. Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini pelajar harus bisa menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring.
4. Berkolaborasi: memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen

pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi.

5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dapat dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah, 2020).

Kebijakan Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Pasca Pandemi Covid 19 Pasca pandemi covid 19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita covid 19 semakin bertambah, maka kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita covid 19 pemerintah provinsi dan pemerintah daerah membuat kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online / daring.

Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Penyediaan materi pembelajaran yang dilakukan secara online serta materi tersebut dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet. Study From Home Status kedaruratan kesehatan dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Dengan keluarnya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang tidak terkoordinir. Pembatasan sosial ini merupakan salah satu upaya untuk menghadapi wabah covid 19 dalam memutus mata rantai penyebarannya. Pembatasan sosial berskala besar tersebut tertuang dalam Undang-Undang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 pada tahun 2020 yang menyebutkan tujuan dari peraturan ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Selanjutnya Undang-Undang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa "pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum." Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan di rumah.

Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing (study from home). Salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring supaya kegiatan belajar tetap berjalan. Penggunaan virtual learning dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar,

dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).

Namun untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, smartphone, laptop maupun komputer. Hal penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan.

Dalam sebuah proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri ataupun secara kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran online yang berlandaskan pada metode pembelajaran kolaboratif, penggunaan fasilitas komunikasi sangat di perlukan untuk mendukung interaksi antar peserta dalam proses pembelajaran.

Hal ini mengisyaratkan kepada kita bahwa apa yang selama ini disebut e-Learning sejatinya tidak hanya mengenai belajar lewat internet saja, tetapi lebih jauh, sistem ini menghendaki sebuah perpaduan yang kompak antara proses pembelajaran dalam arti sosial dan hubungannya dengan alat bantu elektronik secara teknis.

Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan dikelas, dapat dilakukan melalui internet secara jarak jauh tanpa harus tatap muka. Melalui teknologi ini seorang guru mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan para siswa mengikuti pelajaran tersebut dari komputer lain di tempat yang berbeda dan pada saat yang bersamaan. Kelihatannya teknologi ini memiliki efisiensi dan efektifitas dalam membantu proses belajar mengajar.

Dan sepertinya di masa mendatang teknologi e-Learning ini dapat menjadi sebuah solusi dan teknologi alternatif untuk digunakan dalam metode pengajaran. Teknologi e-Learning ini merupakan sebuah teknologi yang dijembatani oleh teknologi internet, membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materimateri kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara peserta dengan pengajar. Berbagai pendapat dikemukakan untuk dapat mendefinisikan e-Learning secara tepat. e-Learning sendiri adalah salah satu bentuk dari konsep Distance Learning.

Adapun elemen yang terdapat dalam sistem e-Learning sebagai berikut ini:

1. Soal-soal: materi dapat disediakan dalam bentuk modul, adanya soal-soal yang disediakan dan hasil pengerjaannya dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan.
2. Komunitas: para pelajar dapat mengembangkan komunitas online untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan.
3. Pengajar online: para pengajar selalu online untuk memberikan arahan kepada para pelajar, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi.
4. Kesempatan bekerja sama: Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau real time tanpa kendala jarak.
5. Multimedia: penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

Pembelajaran menggunakan e-Learning memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan e-Learning Beberapa kelebihan yang dimiliki dalam pemanfaatan e-Learning untuk proses pembelajaran sebagai berikut ini :

1. Pengalaman pribadi dalam belajar: pilihan untuk mandiri dalam belajar menjadikan mahasiswa untuk berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk penyampaian belajar mengajar, mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan.
2. Mengurangi biaya: lembaga penyelenggara e-Learning dapat mengurangi bahkan menghilangkan biaya perjalanan untuk pelatihan, menghilangkan biaya pembangunan sebuah kelas dan mengurangi waktu yang dihabiskan oleh pelajar untuk pergi ke sekolah.
3. Mudah dicapai: pemakai dapat dengan mudah menggunakan aplikasi eLearning dimanapun juga selama mereka terhubung ke internet. e-Learning dapat dicapai oleh para pemakai dan para pelajar tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
4. Kemampuan bertanggung jawab: Kenaikan tingkat, pengujian, penilaian, dan pengesahan dapat diikuti secara otomatis sehingga semua peserta (pelajar, pengembang dan pemilik) dapat bertanggung jawab. Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017)

Kekurangan e-Learning Beberapa kekurangan yang dimiliki dalam pemanfaatan e-Learning untuk proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).

6. Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan tentang internet.
7. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

D. Hasil Belajar

Belajar Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Aritonang, K. T. (2008) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar, menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sugihartono, dkk. (2007: 76-77) sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

E. Pembelajaran PKn

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2007: 5.52)

Dalam pembelajaran PKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Metode yang dipilih dalam pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PKn, karakteristik materi pembelajaran PKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Aspek-aspek di atas harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran menjadi suatu sinergi sehingga pesan pembelajaran dapat ditangkap oleh siswa secara benar dan optimal serta dapat dijawab/tahkan dalam perilaku sehari-hari. Guru dapat mengupayakan terwujudnya hal tersebut dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran yang tepat melibatkan tiga kelompok utama yaitu: guru, siswa, dan materi pelajaran. Interaksi antara ketiga unsur ini memerlukan sarana dan pra sarana, seperti metode, media dan lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

2. Hakikat Pembelajaran PKn

Pembelajaran menurut pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 yaitu "Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Dalam hal ini, dinyatakan bahwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran adalah siswa (peserta didik), guru (peserta didik), sumber belajar, dan lingkungan belajar. Memperkuat pernyataan di atas, Kosasih Djahiri (2007:1) mengemukakan bahwa, "pembelajaran secara prosedural, dilihat dari komponen/instrumental inputs adalah proses interaksi/interradiasi antara kegiatan belajar siswa (KBS) dengan kegiatan mengajar guru (KMG) serta dengan lingkungan belajarnya (learning environments)." Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pusat perhatian pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada siswa, akan tetapi siswa, guru, dan lingkungan belajar. Sehingga akan terbentuk suatu interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa. Interaksi yang dimaksud di dalam suatu pembelajaran adalah "interaksi edukatif". Interaksi edukatif menurut Surakhmad (1980:7) adalah "interaksi yang

berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan". Sebagai pembanding, pendapat Udin S. Winataputra (1997:14) yang mengemukakan bahwa, "Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari komponen atau unsur: tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru."

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat enam unsur penting dalam pembelajaran, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. "Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi; dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan" (Winataputra, 1997:16). Hal ini, senada dengan apa yang diutarakan oleh, Hamalik (2001:57) yang memberikan arti Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran". Dari kutipan tersebut, menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembelajaran tidak hanya unsur manusiawi (siswa dan guru), akan tetapi hal-hal lain yang berada disekitar pun akan mempengaruhi (material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur).

3. Perencanaan Pembelajaran PKn

Bila kita cermati dengan baik, keseluruhan proses pendidikan formal di sekolah pada intinya bertumpu pada proses pembelajaran. Oleh karena itu agar terbina proses pembelajaran yang terarah, terkendali dan optimal, maka sebelumnya perlu ada perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran akan terkait dengan pemilihan dan penentuan berbagai komponen pembelajaran yang dapat menjamin menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan ruang lingkup kegiatan perencanaan pembelajaran, Amatembun (1987:4) mengemukakan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan minat-minat murid.
- b. Merumuskan tujuan-tujuan performansi murid.
- c. Mengembangkan suatu unit pengajaran.
- d. Mengembangkan suatu rencana (satuan) pelajaran.
- e. Menyeleksi dan menggunakan berbagai material (alat-alat peraga) pelajaran guna mengefektifkan proses belajar mengajar.

Adapun terkait dengan perencanaan pembelajaran PKn, ada beberapa langkah perencanaan yang harus dilakukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Djahiri (1990:17) sebagai berikut :

1) Melakukan kaji telik kurikulum (content analysis).

2) Membaca (arti luas) dunia the hidden curriculum.

3) Menseleksi (selecting) semua temuan yang secara

:

a.keilmuan : benar, betul dan lengkap/utuh

b.kependidikan : layak/memadai

c.tujuan : memenuhi harapan the intended maupun harapan dan berguna manfaat bagi siswa dan kehidupannya kini maupun esok.

4) Memobilisir dan mengorganisir semua temuan di atas menjadi suatu rancangan program pengajaran yang utuh dan layak (The Proper Instructional Materials). Menentukan pilihan didaktik-metodik (metode, media dan sumber serta pola evaluasi = MMSE) sub 4 melalui:

a. kemahiran memilih alternatif MMSE yang tepat guna dan fungsional

b. mengantisipasi (meramalkan) proses belajar mengajar dan hasil KBM dan nilai lebih (gain score, added values) akibat pilihan MMSE tadi.

Dari beberapa pendapat di atas kita telah mendapat gambaran langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan guru dalam rangka perencanaan pembelajaran. Bila kita implementasikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, sebagai berikut :

a. Penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Penyusunan KTSP harus dilakukan oleh masing-masing satuan

pendidikan, KTSP ini terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Silabus inilah yang merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/alat belajar. Silabus pada dasarnya merupakan penjabaran dari SK dan KD ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dalam pengembangan silabus ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam suatu sekolah atau beberapa sekolah, kelompok MGMP atau PKG dan dinas pendidikan. Dalam pengembangan silabus ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengkaji SK dan KD.
- 2) Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran.
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran.
- 4) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
- 5) Penentuan jenis penilaian.
- 6) Penentuan alokasi waktu.
- 7) Penentuan sumber dan alat pembelajaran.

Membuat Program Tahunan dan Program Semester. Setelah KTSP, khususnya silabus PKn tersusun, kemudian guru harus membuat Program Tahunan dan Program Semester yang disusun dengan memperhatikan silabus, kalender pendidikan dan program kegiatan sekolah, sehingga akan diperoleh gambaran tentang alokasi waktu pembelajaran dalam setiap semester secara global.

b. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM adalah standar nilai minimal yang harus dicapai siswa untuk menentukan tingkat ketuntasan dan kenaikan kelas. KKM ini harus ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik (intake siswa), tingkat kesukaran materi pembelajaran (kompleksitas) dan kemampuan sumber daya pendukung. Oleh karena itu KKM setiap mata pelajaran dan setiap sekolah senantiasa akan bervariasi.

c. Menyusun persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikenal dengan nama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Landasan perumusan RPP adalah PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20, yaitu:

"Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

d. Proses Pembelajaran PKn

Setelah langkah-langkah perencanaan dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka guru dituntut mampu merealisasikannya dalam bentuk proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaannya. Dalam konteks inilah guru harus mampu tampil sebagai aktor dan kurikulum hidup.

Proses pembelajaran begitu sangat penting dan menentukan bagi kualitas pendidikan, karena itu proses pembelajaran dikatakan sebagai jantung dari proses pendidikan formal di sekolah. Kualitas proses pembelajaran akan sangat menentukan pencapaian hasil pembelajaran dan kualitas pendidikan pada umumnya. Sehubungan dengan proses pembelajaran ini, Ali (1992:4) menjelaskan bahwa : Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu :

1. Guru
2. Isi atau materi pelajaran
3. Siswa.

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya

tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.”

Dalam proses pembelajaran itu guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sekaligus sebagai pendidik. Oleh karena itu proses pembelajaran harus mampu dikembangkan menjadi proses edukatif.

Adapun ciri-ciri dari proses edukatif sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman A.M. (2006:13) sebagai berikut :

1. Ada tujuan yang ingin dicapai.
2. Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi.
3. Ada pelajar yang aktif mengalami.
4. Ada guru yang melaksanakan.
5. Ada metode untuk mencapai tujuan.
6. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.
7. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.

Secara lebih khusus lagi, proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni antara guru/pendidik dengan peserta didik, dengan peserta didik sebagai subjek utamanya. Dengan demikian unsur-unsur lain berfungsi untuk meningkatkan kualitas interaksi kedua unsur manusiawi tersebut. Menurut Sardiman A.M. (2006:15-16) ciri-ciri proses sebagai berikut :

1. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan,

didisain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, baik fisik maupun mental.
5. Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai membimbing.
6. Di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin.
7. Ada batas waktu untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik serta peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

Khusus berkaitan dengan proses pembelajaran PKn ada beberapa pendekatan yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

1. Asas pendekatan multi metoda, media dan sumber; yang bermakna keharusan membina pelbagai variasi jenis metode dan media serta sumber yang mampu membina bahan ajar yang multi dimensi serta kemampuan belajar siswa yang beraneka ragam.
2. Asas siswa sentris; yang bermakna keadaan dan kemampuan belajar siswa serta lingkungan belajarnya akan harus menjadi

perhitungan pilihan metoda, media maupun sumber pembelajaran.

3. Luwes dan eko-sistem; bermakna pilihan selalu dapat disesuaikan dengan keadaan kemampuan sekolah, lingkungan sekitar, sumber daya dan dana yang ada serta kemampuan guru itu sendiri.
4. Asas cara belajar siswa aktif dan kelompok belajar koperatif (CBSA dan Kejarkop) yang bermakna bahwa proses kegiatan belajar siswa harus menjadi tumpuan utama (bukan pada proses mengajarnya) dan yang dibelajarkan adalah potensi belajar (domain – taksonomik) kadar tinggi.
5. Asas mengajar reaktif dan interaktif, yakni kegiatan guru mengiringi kegiatan CBSA dan Kejarkop di atas.

Kekhasan lain dari proses pembelajaran PKn yakni senantiasa ada proses pembakuan dan pengamalan. Kegiatan ini merupakan rekayasa guru dalam memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk mengamalkan dan memantapkan proses maupun hasil pembelajaran. Proses pembakuan dan pengamalan ini dapat dilakukan berkaitan dengan beberapa hal, sebagaimana dikemukakan oleh Djahiri (1993:18) antara lain:

1. Kegiatan kehidupan diri dan keluarganya.
2. Kegiatan kelas dan sekolahnya.
3. Kelompok pergaulan dan masyarakat sekitarnya.
4. Berbagai aspek kehidupan (Pancagatra) yang dilakoni dalam keluarga, kelas, sekolah maupun lingkungannya.

Kegiatan tersebut sudah barang tentu harus direncanakan dengan baik, agar terarah, terpantau dan terkendali. Penerapannya bisa secara random, insidental atau pun terprogram. Melalui kegiatan tersebut akan terdapat “*sharing*” dan penularan antara proses dan hasil pembelajaran di sekolah dengan lingkungan luar sekolah dalam makna positif untuk tujuan pendidikan.

F. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (correlational research). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gilireng yang berlokasi di Jalan Poros Paselloreng, Kelurahan Gilireng, Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam

penelitian ini yakni seluruh peserta didik di kelas VIIa, VIIb dan VIIc di SMP Negeri 1 Gilireng yang berjumlah 87 peserta didik..

1. Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini jumlah sample sebanyak 43 peserta didik yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *random sampling*.

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Menurut Arikunto (2006:124)

Cara pengambilan sampel dengan random sampling ada 3 cara yaitu

- a) cara undian
- b) cara ordinal
- c) cara randomisasi

Tabel Populasi

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jenis kelamin	
			L	P
1	VII A	29	17	12
2	VII B	29	18	11
3	VII C	29	18	11
JUMLAH		87	53	34

Sumber: Diolah sendiri oleh peneliti

Tabel Sampel

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sample	
			L	P
1	VII A	14	8	6
2	VII B	15	10	5
3	VII C	14	9	5
JUMLAH		43	27	16

Sumber: Diolah sendiri oleh peneliti

D. Sumber data

1. Data Primer Pengertian data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

E. Instrumen Penelitian

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

2. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data dokumen yang didapatkan di penelitian ini berupa absensi untuk digunakan sebagai data jumlah peserta didik dan keperluan pengacakan. Selain itu peneliti mengambil data hasil belajar PPKn peserta didik sebagai data untuk variabel Y.

2. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn semester II peserta didik di SMP Negeri 1 Gilireng Kabupaten Wajo. Angket tersebut berisi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian. Angket disebar menggunakan aplikasi google form melalui link <http://bit.ly/KusionerPenelitianIbnuHajar>

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkategorikan skor hasil belajar peserta didik menjadi tiga

2. efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Mengelompokkan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran daring
4. Mengelompokkan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring
5. Menganalisis tiap kelompok kategori efektivitas, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring
6. Menyimpulkan hasil analisis data dalam bentuk narasi deskriptif.

H. Uji Validitas

Aiken (1985) merumuskan formula Aiken V untuk menghitung content - validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstrak yang di ukur. Formula oleh aiken adalah sebagai berikut (dalam Aswar ,2012:113)

$$V = \frac{Es}{[n(c - 1)]}$$

$S = r - lo$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

Skala yang terdiri dari 6 item dalam tes dinilai oleh 2 (dua) orang ahli mengenai relevansinya. Rentang nilai yang diberikan adalah 1 (terendah) dan 5 (tertinggi).

Sehingga $n = 7, lo = 1$ dan $c = 5$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Hasil Observasi saat melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Gihreng Tidak semua aplikasi pembelajaran daring dapat dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Selain itu materi yang dijelaskan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan.

2. Gambaran Responden Penelitian

Jumlah responden sebanyak 43 peserta didik berjenis kelamin laki laki (26 orang) dan perempuan (17 orang) yang tersebar secara random di tiga kelas (VII A, VIIB, VIIC).

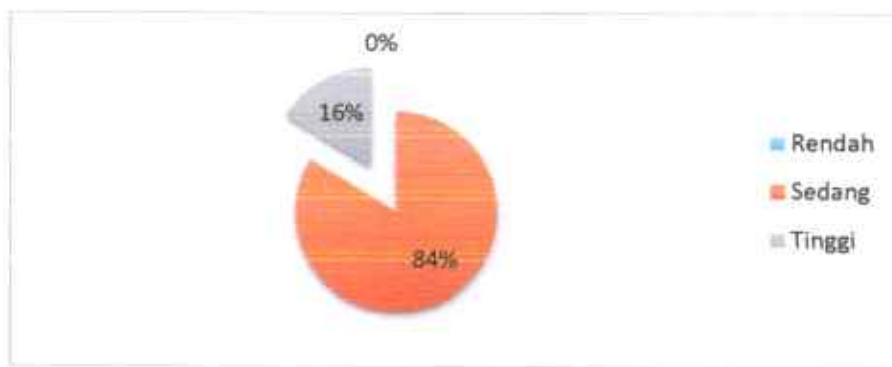
Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin	Usia			Total
		12	13	14	
VII A	Laki-laki	1	7	0	8
	Perempuan	1	5	1	7
VII B	Laki-laki	2	8	0	10
	Perempuan	0	5	0	5
VII C	Laki-laki	1	7	0	8
	Perempuan	1	4	0	5
Total		6	36	1	43

Sumber: Diolah sendiri oleh peneliti

Gambaran Hasil Belajar PPKn Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x < 73$	0	0	Rendah
$73 \leq x < 80$	36	84	Sedang
$80 \leq x$	7	16	Tinggi
Jumlah	43	100	

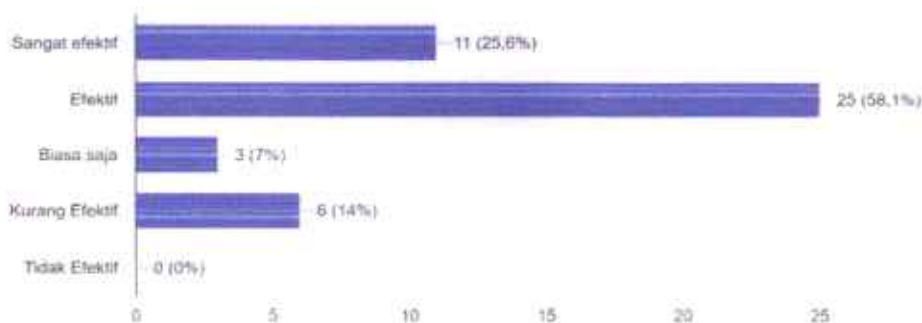


Gambar 1. Hasil Belajar PPKn Peserta Didik

Hasil kategorisasi hasil belajar peserta didik menggambarkan selama pembelajaran dari menunjukkan jumlah peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang (16 persen), kategori sedang sebanyak 36 orang (84 persen) dan tidak ada (0 persen) yang berada pada kategori rendah.

1. Gambaran Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan hp android melalui aplikasi Whatsapp dan Zoom. Proses pembelajaran melalui aplikasi whatsapp ini dilakukan dengan guru memberikan link dan code untuk melakukan pembelajaran daring dengan aplikasi zoom dan respon peserta didik bervariasi dalam hal tanggapan tentang efektivitas penyampaian materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring. Sebagian besar peserta didik menilai efektif (58,1 persen), selanjutnya efektif (25,6 persen), ada juga yang menilai kurang efektif (14 persen) dan biasa saja (7 persen). Tidak ada satupun yang menilai tidak efektif penyampaian materi yang diberikan guru.



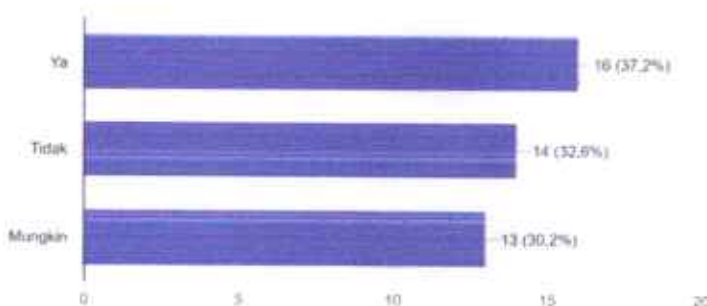
Gambar 2. Efektivitas Penyampaian Materi yang Diberikan oleh Guru

Pembelajaran yang dilakukan seyogianya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Namun kenyataannya ada juga peserta didik yang menilai bahwa pengetahuan mereka tidak bertambah (20.9 persen), ada juga menyatakan mungkin ada peningkatan pengetahuan (39.5 persen), dan sebagian besar menilai terjadi peningkatan pengetahuan selama pembelajaran daring (41,9 persen).



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan selama Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (37.2 persen), ada juga yang menilai mungkin dapat meningkatkan motivasi belajar (30.2 persen), namun tidak sedikit juga yang menilai bahwa pembelajaran daring tidak meningkatkan motivasi belajar peserta didik (32.6 persen).

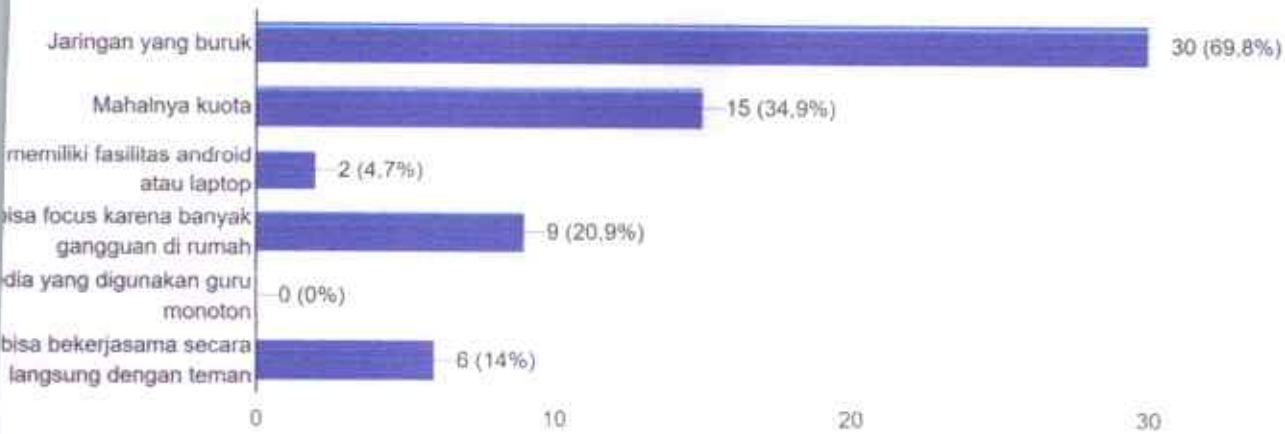


Gambar 4. Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Daring

Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik sangat beragam. Aktivitas belajar dengan guru sebagian besar waktu yang digunakan kurang dari 1 jam, waktu untuk mengerjakan tugas sebagian besar dihabiskan 1-2 jam, membaca referensi buku kurang dari 1 jam, waktu untuk membuka media sosial berimbang antara kurang dari 1 jam dan 1-2 jam. Namun ada juga yang menggunakan waktunya dalam bermedia sosial selama 7-8 jam. Waktu yang dihabiskan untuk jalan-jalan terbanyak 3-4 jam. Meskipun paling banyak yang menghabiskan waktu sebanyak 3-4 jam dan lebih dari 8 jam namun ternyata banyak juga yang hanya menggunakan waktu untuk tidur selama kurang dari 1 jam dan 1-2 jam.



sebagian besar karena jaringan yang buruk (69.8 persen), selain itu juga karena



Gambar 6. Kendala yang Dihadapi Selama Pembelajaran Daring

Evektivitas Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Sebagian besar peserta didik menilai pembelajaran daring efektif (44.2 persen) untuk meningkatkan hasil belajar, dan ada juga yang menyatakan mungkin (18.6 persen) meningkatkan hasil belajar. Ternyata banyak juga yang menyatakan pembelajaran daring tidak efektif (39.5 persen) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 7. Efektivitas Pembelajaran Daring

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dikategorisasikan efektivitas pembelajaran daring berdasarkan kategorisasi hasil belajar peserta didik yang terlihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori hasil belajar siswa dari 43 siswa, jumlah siswa yang mendapatkan nilai kategori tinggi hanya 7 orang. Dari 7 orang tersebut dapat dilihat yang menilai efektif pembelajaran daring sebanyak 4, namun ada juga yang menilai tidak efektif sebanyak dua dan yang menilai mungkin efektif sebanyak 1 orang. Sementara jumlah siswa dengan hasil belajar yang berada pada kategori sedang sebanyak 36 orang yang memiliki penilaian

yang sebanding jumlahnya antara yang menilai efektif dengan tidak efektifnya pembelajaran daring yakni masing-masing 15 orang. Selain itu sebanyak 6 orang yang menilai mungkin efektif pembelajaran daring. Jumlah siswa pada kategori sedang dan tinggi tersebut tersebar dengan kuantitas yang hampir sama dalam menilai efektif dengan tidak efektif pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dinilai efektif khususnya bagi yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar meskipun banyak kendala yang dialami oleh siswa

Tabel 1. Efektivitas Pembelajaran Daring berdasarkan Kategorisasi Hasil Belajar

Efektivitas Pembelajaran Daring	Kategorisasi Hasil Belajar		Total
	Sedang	Tinggi	
Mungkin	6	1	7
Tidak	15	2	17
Ya	15	4	19
Total	36	7	43

Sumber: Diolah sendiri oleh peneliti

Hasil penelitian ini didukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan media pembelajaran (Damanti, Suradika, & Ulfaniatari 2020; Nurhayati, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik mandiri sdan tidak bergantung dengan orang lain, sebab peserta didik akan lebih fokus pada layar *handphone* selama pembelajaran berlangsung (Syarifudin, 2020).

Menurut Nugraha, Sudiatmi, dan Suswandari (2020) terdapat pengaruh penggunaan media daring terhadap hasil belajar matematika siswa; pembelajaran menggunakan *e-learning* madrasah tergolong efektif untuk dilaksanakan (Sutini, Mushofan, Ilmia, Yanti, Rizky, & Lailiyah, 2020). Pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui dukungan orang tua (Lanes, Warouw, & Mingkid, 2021), terdapat hubungan positif dan searah antara motivasi belajar dan prestasi belajar (Suharti, Muslim, & Sriyanto, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah dan Hakim (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari blog terhadap proses pembelajaran membaca bahasa Inggris sehingga berdampak pula terhadap peningkatan nilai yang diperoleh. Fauziyah (2020) dalam penelitiannya mengenai Dampak Covid-19 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran daring ini tergantung dari teknologi, pendidik dan peserta didik itu sendiri, sebagai pendidik dan siswa harus memahami teknologi, dan bagi peserta didik juga perlu kepercayaan diri agar dalam melakukan pembelajaran ini selalu semangat dan fokus.

Menurut Dhull dan Sakshi (2017) pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, sehingga mereka dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selanjutnya Dewi (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah.

Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiyatini (2020) yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif karena tidak memenuhi kriteria hasil belajar dan respon siswa yang positif mengenai pembelajaran daring. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring sebagaimana dipaparkan pada pendahuluan.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PPKn terdapat pada sistem media pembelajaran yang monoton. Tidak hanya itu, ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka hanya berhasratan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak bisa terlepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa karena tempat tinggal di daerah pedesaan. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran dalam penelitian ini sehingga biasa saja efektifnya pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PPKn (bukan sangat efektif dan juga bukan tidak efektif). Berdasarkan hasil uraian tersebut, penulis mengklarifikasikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian dan penelitian serta pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PPKn menunjukkan bahwa kategori hasil belajar siswa dari 43 siswa, jumlah siswa yang mendapatkan nilai kategori tinggi hanya 7 orang yang terbagi yang menilai efektif pembelajaran daring sebanyak 4, namun ada juga yang menilai tidak efektif sebanyak dua dan yang menilai mungkin efektif sebanyak 1 orang. Sementara jumlah siswa dengan hasil belajar yang berada pada kategori sedang sebanyak 37 orang yang memiliki penilaian yang sebanding jumlahnya antara yang menilai efektif dengan tidak efektifnya pembelajaran daring yakni masing-masing 15 orang. Selain itu sebanyak 6 orang yang menilai mungkin efektif pembelajaran daring. Jumlah siswa pada kategori sedang dan tinggi tersebut tersebar dengan kuantitas yang hampir sama dalam menilai efektif dengan tidak efektif pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dinilai efektif khususnya bagi yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar meskipun banyak kendala yang dialami oleh siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran dalam penelitian adalah Bagi Siswa hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dengan disiplin belajar terutama pada mata pelajaran PPKn. Bagi guru perlu

memberikan penjelasan yang lebih mendalam dengan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dan memberi pemahaman



DAFTAR PUSTAKA

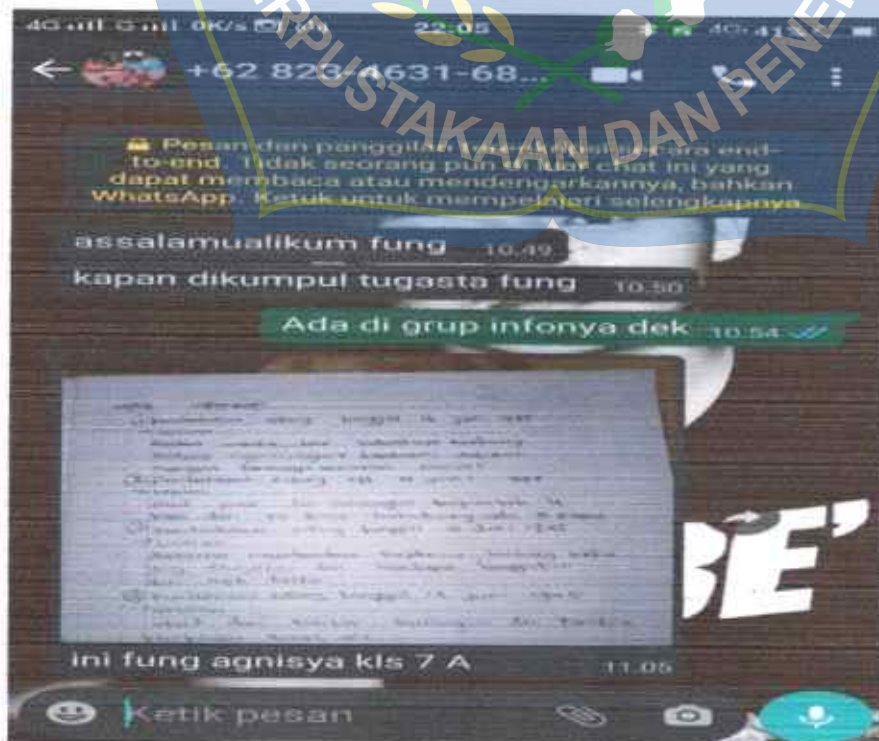
- Aboagye, E., Yawson, J. A., & Appiah, K. N. (2020). COVID-19 and E-Learning: the Challenges of Students in Tertiary Institutions. *Social Education Research*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37256/ser.212021422>
- Ahadi, M. (2017). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara.
- Ahmad. 2015. "Efektifitas Pembelajaran : Sekedar Posting", (Daring), (<http://www.sekedarposting.com/2015/04/efektivitas-pembelajaran.html>) diakses 20 November 2020).
- Aiken, L.R. (1985). Three Coefficients for Analyzing The Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Alfiyatin, Y. (2020). Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Islam*, 5(2), 1–22. Retrieved from <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/105>
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11–21.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dhull, I., & Sakshi. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32–34.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2). Retrieved from <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/2294>
- Handayani, S. D., & Irawan, A. (2020). Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Pendekatan Matematika Realistic. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 6(2), 179–189. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.14813>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekt, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. Retrieved
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>

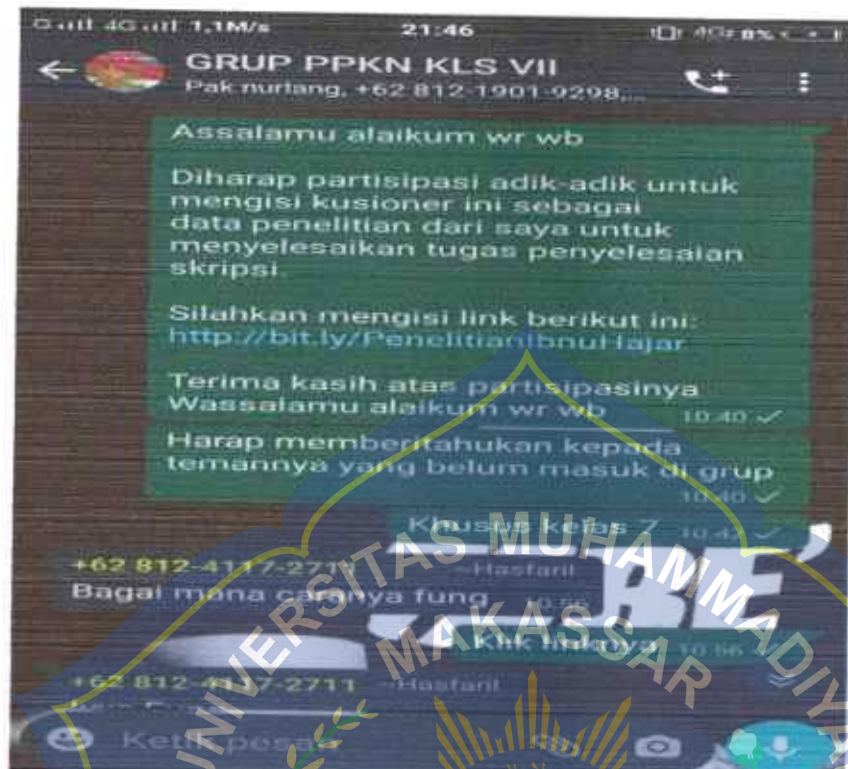
- Lanes, L. G., Warouw, D. M. D., & Mingkid, E. (2021). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak di SD Negeri 15 Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/32079>
- Mulyana, A., Hidayat, S., & Sholih, S. (2013). Hubungan antara persepsi, minat, dan sikap siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 315-330
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, CV Alfabeta
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi
- Wihardit, K. (2010). Pendidikan multikultural: suatu konsep, pendekatan dan solusi. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 96-105

DOKUMENTASI

Pembelajaran daring







Daftar hasil belajar peserta didik

VII A

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Nilai
1	200002	ADRIAWAN	L	75
2	200004	ALIF HIDAYAT	L	80
3	200006	ERIL SETIAWAN	L	75
4	200008	IKHWAN ATHAULLAH	L	75
5	200010	MUH. ASWAD	L	75
6	200012	MUHAMMAD DIMAN	L	75
7	200014	REZA HERLAMBANG	L	81
8	200016	TAUFIK	L	81
9	200018	AGNISYA	P	75
10	200020	ANGGRAENI	P	81
11	200022	DARNA	P	75
12	200024	JUMARNI	P	75
13	200026	RAHEL SAPUTRI	P	81
14	200028	SHOPYA RAMADANI	P	75

II B

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Nilai
1	200030	ACHMAD REWAND	L	75
2	200032	AHRIL MULIADI	L	75
3	200034	ANDI ASHAR	L	75
4	200036	FAHRI AHMAD	L	75
5	200038	IRAWANSYAH TRI APRIANDY	L	75
6	200040	MASRUL	L	75
7	200042	MUH. AKBAR ASHAR	L	75
8	200044	MUH. SYAIFUL ZIKIR	L	75
9	200046	NABILA YANSAH	L	75
10	200048	USMAN	L	75
11	200050	AZIZAH ASSAHRA	P	75
12	200052	INDAH RAMADANI	P	75
13	200054	NURFADILLAH HASFARIL	P	81
14	200056	RISNAYANTI	P	75
15	200058	ZAHRO AZIZAH	P	75

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Nilai
1	200060	ALIF	L	75
2	200062	ANDI RIAN DIKA	L	75
3	200064	BASO RAMANDIKA	L	75
4	200066	HERMAWANSYAH	L	75
5	200068	MUH. FAHLEVI	L	75
6	200070	MUHAMMAD HAEDAR	L	75
7	200072	RENDIS	L	75
8	200074	RIFQI RAMADHAN	L	75
9	200076	WADI	L	93
0	200078	ANISA	P	75
1	200080	ERA FASIRA	P	75
2	200082	NUR AKIFA	P	75
3	200084	RIRIN ARIANI	P	75
4	200086	TENRI HASRUNI	P	75



L

A



N

Pemilihan responden

Dari 87 peserta didik, dipilih lebih dari 30 persen, yakni sebesar 43 peserta didik, masing-masing 14-15 orang dalam satu kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistematik random sampling. Pertama peneliti melot angka 1 atau 2 di masing-masing kelas. Jika angka 1 yang muncul maka yang menjadi sampel adalah no urut ganjil. Jika angka 2 yang naik maka yang menjadi sampel adalah no urut genap

VII A → yang muncul angka 1

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Keterangan
1	200001	ABDUL FAHRIL ASISKA	L	Responden
2	200002	ADRIAWAN	L	1
3	200003	AHMAD NASRI RISKULLAH	L	
4	200004	ALIF HIDAYAT	L	2
5	200005	ANDI AHMAD OAUHAN SUBHAN	L	
6	200006	ERIL SETIAWAN	L	3
7	200007	HERMAWANSYAH	L	
8	200008	IKHWAN ATHAULLAH	L	4
9	200009	LUTHI ARBAIN	L	
10	200010	MUH. ASWAD	L	5
11	200011	MUH. FAUZAN	L	
12	200012	MUHAMMAD DIMAN	L	6
13	200013	MUHAMMAD IQBAL	L	
14	200014	REZA HERLABANG	L	7
15	200015	SAFWAN JUNARDI	L	
16	200016	TAUFIK	L	8
17	200017	ZULFIKAR	L	
18	200018	AGNISYA	P	9
19	200019	ANDI AULIA SAFITRI	P	
20	200020	ANGGRAENI	P	10
21	200021	AQILATUL MUNAWARA M. NUR	P	
22	200022	DARNA	P	11
23	200023	FIRSYA AULIYA	P	
24	200024	JUMARNI	P	12
25	200025	NURFADILLAH	P	
26	200026	RAHEL SAPUTRI	P	13
27	200027	SALSA RAMADANI	P	
28	200028	SHOPYA RAMADANI	P	14
29	200029	YUSPIANA	P	

VII B → yang muncul angka 1

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Responden
1	200030	ACHMAD REVAND	L	1
2	200031	AHMAD RAIS	L	
3	200032	AHRIL MULIADI	L	2
4	200033	AMBO ACO	L	
5	200034	ANDI ASHAR	L	3
6	200035	ARIL RAMADAN	L	
7	200036	FAHRI AHMAD	L	4
8	200037	HASFARIL	L	
9	200038	IRAWANSYAH TRI APRIANDY	L	5
10	200039	MARSAL	L	
11	200040	MASRUL	L	6
12	200041	MIRSAL	L	
13	200042	MUH. AKBAR ASHAR	L	7
14	200043	MUH. ASWANDI	L	
15	200044	MUH. SYAIFUL ZIKIR	L	8
16	200045	MUHAMMAD FADLI SAPUTRA	L	
17	200046	NABILA YANSAH	L	9
18	200047	SAHRUL RAMADANA	L	
19	200048	USMAN	L	10
20	200049	AMELIA PUTRI	P	
21	200050	AZIZAH ASSAHRA	P	11
22	200051	DINI MUNARTI	P	
23	200052	INDAH RAMADANI	P	12
24	200053	KESIA APRILIANTI	P	
25	200054	NURFADILLAH HASFARIL	P	13
26	200055	NURUL ASKIA	P	
27	200056	RISNAYANTI	P	14
28	200057	SUCI RAMLA	P	
29	200058	ZAHRO AZIZAH	P	15

VII C → yang muncul angka 2

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Responden
1	200059	ACHMAD ZULFAHMI FADIL HILMI	L	
2	200060	ALIF	L	1
3	200061	AMBO ASSE	L	
4	200062	ANDI RIAN DIKA	L	2
5	200063	ARIL	L	
6	200064	BASO RAMANDIKA	L	3
7	200065	FAHRI P	L	
8	200066	HERMAWANSYAH	L	4
9	200067	ISHAR	L	
10	200068	MUH. FAHLEVI	L	5
11	200069	MUHAMMAD ARGA	L	
12	200070	MUHAMMAD HAQDAR	L	6
13	200071	PAREL	L	
14	200072	RENDIS	L	7
15	200073	RIFKI MUSFIRANDA	L	
16	200074	RIFOI RAMADHAN	L	8
17	200075	SARWAN	L	
18	200076	WADI	L	9
19	200077	ANDI ARNIS VEBRIANI	P	
20	200078	ANISA	P	10
21	200079	BESSE NURVIA SARI	P	
22	200080	ERA FASIRA	P	11
23	200081	JAMILAH	P	
24	200082	NUR AKIFA	P	12
25	200083	NURMA	P	
26	200084	RIRIN ARIANI	P	13
27	200085	RISDA M	P	
28	200086	TENRI HASRUNI	P	14
29	200087	ZULMINA SARI	P	

PERTANYAAN IDENTITAS DIRI

Nama atau inisial

Tempat tanggal lahir

Usia

Jenis kelamin

Kelas

Semester

Mohon meluangkan waktu sekitar 10 menit untuk menjawab pertanyaan dibawah ini. Harap dik-adik peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini dengan jujur dan apa adanya untuk dijadikan sumber data penelitian dari Ibnu Hajar

Segala pertanyaan yang ada dalam item di bawah ini merupakan pertanyaan yang ditujukan untuk mata pelajaran PPKn, bukan mata pelajara yang lain.

SPEK	ITEM
Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar	Menurut Anda, apakah pembelajaran daring ini efektif? 1. Ya 2. Mungkin 3. Tidak
	Bagaimana tanggapan anda mengenai penyampaian materi yang diberikan oleh guru anda saat proses pembelajaran daring? 1. Sangat efektif 2. Efektif 3. Biasa saja 4. Kurang efektif 5. Tidak efektif
	Apa tanggapan Anda jika pembelajaran daring dilanjutkan hingga waktu yang belum ditentukan? 1. Sangat setuju

	2. Setuju 3. Biasa saja 4. Kurang setuju 5. Sangat setuju
	Apakah pembelajaran daring meningkatkan pengetahuan Anda? 1. Ya, alasannya 2. Mungkin, alasannya 3. Tidak, alasannya....
	Apakah pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar Anda? 1. Ya, alasannya 2. Mungkin, alasannya 3. Tidak, alasannya....
	Media pembelajaran apa yang paling mendukung peningkatan pemahaman Anda selama pembelajaran daring?
	Apakah selama pembelajaran daring Anda semakin banyak membaca sumber dari internet? 1. Semakin banyak membaca 2. Cukup banyak membaca 3. Biasa saja 4. Kurang membaca 5. Tidak pernah membaca
	Dalam satu hari (Jumlah total jam harus 24 jam), berapa lama anda habiskan waktu dalam: 1. Belajar dengan guru 2. Mengerjakan tugas secara mandiri 3. Membaca referensi/buku 4. Membuka media sosial 5. Jalan-jalan 6. Tidur
Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran daring	Sebutkan apa kontribusi pihak sekolah yang menurut Anda paling mendukung Anda selama proses pembelajaran daring!
	Sebutkan apa kontribusi keluarga Anda yang menurut Anda paling mendukung Anda selama proses pembelajaran daring!
Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring	Kendala apa saja yang dihadapi selama Anda melalui pembelajaran daring? 1. Jaringan yang buruk 2. Mahalnya kuota 3. Tidak memiliki fasilitas android atau laptop 4. Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah 5. Media yang digunakan guru monoton 6. Tidak bisa bekerjasama secara langsung dengan teman 7. Lainnya, tuliskan....
	Sebutkan kendala terbesar apa dari pihak sekolah yang Anda alami selama proses pembelajaran daring!
	Sebutkan kendala terbesar apa dari pihak keluarga yang Anda alami selama proses pembelajaran daring!

Timestamp	NAMA	Tempat tanggal lahir	USIA
4/8/2021 11:54:52	Shopya Ramadani	30 September 2007	13 Tahun
4/8/2021 11:56:56	Azizah Assahra	Labempa 18 02 2008	13
4/8/2021 12:08:46	ZAHRO AZIZAH	Lawareng	13 tahun
4/8/2021 12:10:40	Muh syaipul zikir	Laresang 15 februari	12
4/8/2021 12:12:25	Indah ramadani	Amminasae 9.september.200	13
4/8/2021 12:24:03	Tenni hasruni	Atapange,21,Juni,2008	12 tahun
4/8/2021 12:26:44	Taufik	alausal	13
4/8/2021 12:30:09	Dama	callaccu/20/11/2006	14
4/8/2021 12:51:24	MUHAMMAD HAEDAR	Alausal 28-april-2007	13
4/8/2021 14:53:59	Usman	Kampung baru	13
4/8/2021 20:03:25	Nurfadillah	Gilireng,27 agustus	12 tahun
4/8/2021 21:12:51	Risnayani	Wata Bola 26 Oktober 2007	13
4/8/2021 21:18:12	Adriawan	Atelimo/12-07-2008	13
4/9/2021 8:09:27	Agnisya	Tolada,23 november 2007	13
4/9/2021 21:33:13	Reza Hertambang	Laputeng 12 september 2007	13
4/10/2021 8:21:31	FAHRI AHMAD	Gilireng,30-januari-2008	13
4/11/2021 8:03:31	ALIF HIDAYAT	Alausal, 2 Desember 2007	13 tahun 4 bulan
4/11/2021 8:34:47	ERIL SETIAWAN	Abbatireng, 11-05-2009	13
4/11/2021 8:56:21	Rahel saputri	Laresang	13 tahun
4/11/2021 9:11:49	Anisa	Maccong, 19-november-2007	13
4/11/2021 9:13:09	IRWANSYAH TRI APRIANDY	16 04 2008 LABEMPA	12
4/11/2021 9:27:00	Muh Diman	Gilireng,28 oktober 2008	12
4/11/2021 14:40:01	wadi	gilireng,14,5,2008	12
4/11/2021 21:30:39	Ahmad Reyani	Kampung baru, 25 oktober 200	13tahun
4/11/2021 23:10:11	Anggraeni	Alausal, 26, 02,2008	13
4/12/2021 6:58:36	Ririn ariani	kampung baru/30/7/2007	13
4/12/2021 18:44:36	Ikhwan althaulah	Arajang, 12 oktober 2008	13
4/12/2021 18:51:10	Muh.aswad	Alausal 12 april 2008	13
4/12/2021 18:51:23	Jumarni	Kampung baru 21 07 2008	13
4/12/2021 18:54:45	Ahril muladi	Polewali 1 januari 2008	13
4/12/2021 18:55:56	Andi ashar	Arajang 26 02 2008	13
4/12/2021 20:16:53	Hasfari	Maccong/11	13
4/13/2021 10:01:03	Masrul	Alausal 02 agustus 2008	13
4/13/2021 10:12:33	Muh. akbar ashar	Laresang 24 oktober 2008	13
4/13/2021 10:17:30	Andi nani dika	12 januari 2008	13
4/13/2021 10:20:20	Baso ramandika	Alausal 05 agustus 2008	13
4/13/2021 10:22:49	Nabila yansa	Gilireng 11 agustus 2008	13
4/13/2021 10:26:08	Rendis	Lawareng 5 juni	13
4/13/2021 10:28:27	Muh.Fahlevi	Polewali 31 april 2008	13
4/13/2021 11:11:53	Hermawansyah	Labempa 5 juli 2008	13
4/13/2021 11:19:07	Alif	Arajang 4 4 2008	13
4/16/2021 19:00:04	Era fasira	Abbatireng 8 juni 2008	13
4/16/2021 19:02:31	Nur akifa	Arajang 3 november 2008	13

JENIS KELAMIN	KELAS	SEMESTER
Perempuan	VII A	2
Perempuan	VII B	2
Perempuan	VII B	2
LAKI-LAKI	VII B	2
Perempuan	VII B	2
Perempuan	VII C	2
LAKI-LAKI	VII A	2
Perempuan	VII A	2
LAKI-LAKI	VII C	2
LAKI-LAKI	VII B	2
Perempuan	VII A	2
Perempuan	VII B	2
LAKI-LAKI	VII A	Genap(2)
Perempuan	VII A	2
LAKI-LAKI	VII A	1
LAKI-LAKI	VII B	2
LAKI-LAKI	VII A	Genap
LAKI-LAKI	VII A	Semester 2
Perempuan	VII A	2
Perempuan	VII C	2
LAKI-LAKI	VII B	SEMESTER GENAP
LAKI-LAKI	VII A	2
LAKI-LAKI	VII C	2
LAKI-LAKI	VII B	Semester 2
Perempuan	VII A	Semester 2
Perempuan	VII C	2
LAKI-LAKI	VII A	2
LAKI-LAKI	VII A	2
Perempuan	VII A	13
LAKI-LAKI	VII B	2
LAKI-LAKI	VII B	2
LAKI-LAKI	VII B	2
LAKI-LAKI	VII B	2
LAKI-LAKI	VII B	2
LAKI-LAKI	VII C	2
LAKI-LAKI	VII C	2
Perempuan	VII B	2
LAKI-LAKI	VII C	2
LAKI-LAKI	VII C	2
LAKI-LAKI	VII C	2
LAKI-LAKI	VII C	2
Perempuan	VII C	2
Perempuan	VII C	2



Menurut Anda, apakah pembelajaran daring ini efektif?

Ya

Ya

Ya

Ya

Mungkin

Tidak

Ya

Ya

Mungkin

Ya

Ya

Ya

Ya

Mungkin

Ya

Ya

Tidak

Ya

Tidak

Tidak

ungkin

ungkin

, Mungkin

ak

ungkin

ak

ak

ak

ak

ak

ak

ak

ungkin

ak

ak

ak

ak

ak

ak

Apa tanggapan Anda jika pembelajaran daring dilanjutkan hingga waktu yang belum ditentukan?

Biasa Saja
Setuju
Kurang setuju
Kurang setuju
Biasa Saja
Kurang setuju
Kurang setuju
Setuju
Kurang setuju
Kurang setuju
Setuju
Sangat setuju
Setuju
Setuju
Kurang setuju
Setuju
Kurang setuju
Setuju, Biasa Saja
Kurang setuju
Kurang setuju
Setuju
Kurang setuju
Setuju
Kurang setuju
Setuju
Setuju
Kurang setuju
Biasa Saja
Kurang setuju
Kurang setuju
Kurang setuju
Biasa Saja
Kurang setuju
Kurang setuju
Setuju
Kurang setuju
Kurang setuju
Kurang setuju
Sangat setuju
Kurang setuju
Kurang setuju
Kurang setuju
Kurang setuju



Apakah pembelajaran daring meningkatkan pengetahuan Anda?

Mungkin
Mungkin
Ya
Mungkin
Mungkin
Tidak
Ya
Ya
Tidak
Ya, Mungkin
Ya
Ya
Ya
Ya
Mungkin
Ya
Tidak
Ya
Tidak
Tidak
Ya
Ya
Mungkin
Ya
Ya
Ya
Ya
Mungkin
Tidak
Mungkin
Tidak
Mungkin
Mungkin
Mungkin
Ya
Ya
Mungkin
Mungkin
Tidak
Ya
Mungkin
Mungkin
Tidak
Mungkin



Apakah pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar Anda?

Ya

Mungkin

Mungkin

Ya

Mungkin

Tidak

Ya

Mungkin

Tidak

Ya

Ya

Ya

Mungkin

Ya

Tidak

Ya

Tidak

Ya

Tidak

Tidak

Tidak

Ya

Ya

Ya

Ya

Ya

Tidak

Tidak

Tidak

Tidak

Tidak

Mungkin

Tidak

Mungkin

Ya

Mungkin

Mungkin

Mungkin

Ya

Mungkin

Mungkin

Mungkin

Tidak

Apakah selama pembelajaran daring Anda semakin banyak membaca sumber dari internet?

Kurang membaca

Biasa saja

Kurang membaca

Cukup banyak membaca

Cukup banyak membaca

Biasa saja, Kurang membaca

Cukup banyak membaca

Cukup banyak membaca

Kurang membaca

Cukup banyak membaca

Biasa saja

Semakin banyak membaca

Kurang membaca

Kurang membaca

Kurang membaca

Cukup banyak membaca

Kurang membaca

Cukup banyak membaca

Cukup banyak membaca

Cukup banyak membaca

Cukup banyak membaca

Cukup banyak membaca

Kurang membaca

Cukup banyak membaca

Cukup banyak membaca

Cukup banyak membaca

Cukup banyak membaca

Semakin banyak membaca

Biasa saja

Cukup banyak membaca

Biasa saja

Biasa saja

Biasa saja

Kurang membaca

Kurang membaca

Biasa saja

tidak pernah membaca

Biasa saja

Semakin banyak membaca

Biasa saja

Kurang membaca

Biasa saja

Biasa saja



1 - 2 jam
1 - 2 jam
1 - 2 jam
Kurang 1 jam, 1 - 2 jam, 3 - 4 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
3 - 4 jam
1 - 2 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
3 - 4 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
1 - 2 jam
1 - 2 jam
1 - 2 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
- 4 jam
Kurang 1 jam
- 2 jam
Kurang 1 jam
- 2 jam
- 2 jam
Kurang 1 jam
- 2 jam
- 2 jam



Dalam satu hari (Jumlah total jam harus 24 jam), berapa lama anda habiskan waktu untuk: [Mengerjakan tugas mandiri]

- 1 - 2 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam, 1 - 2 jam, 3 - 4 jam
- 1 - 2 jam
- 1 - 2 jam
- 1 - 2 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- 1 - 2 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- 3 - 4 jam
- 1 - 2 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- 1 - 2 jam
- Kurang 1 jam
- 1 - 2 jam
- 1 - 2 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- Kurang 1 jam
- 1 - 2 jam
- 3 - 4 jam
- 3 - 4 jam
- 1 - 2 jam
- 3 - 4 jam
- 2 jam
- 2 jam
- 2 jam
- Kurang 1 jam
- 2 jam
- 2 jam
- Kurang 1 jam
- 1 - 2 jam
- 1 - 2 jam
- 3 - 4 jam



Dalam satu hari (Jumlah total jam harus 24 jam), berapa lama anda habiskan waktu untuk: [Membaca referensi/buku]

Kurang 1 jam
3 - 4 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam, 3 - 4 jam
1 - 2 jam
1 - 2 jam
3 - 4 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
1 - 2 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
3 - 4 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
- 4 jam
Kurang 1 jam
- 2 jam
- 2 jam
- 2 jam
- 2 jam
- 2 jam
- 2 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam



Dalam satu hari (Jumlah total jam harus 24 jam), berapa lama anda habiskan waktu untuk: [Membuka media sosial]

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam, 1 - 2 jam, 3 - 4 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

1 - 2 jam

3 - 4 jam

1 - 2 jam

3 - 4 jam

1 - 2 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

3 - 4 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

3 - 4 jam

Kurang 1 jam, 3 - 4 jam

1 - 2 jam

3 - 4 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam, 7 - 8 jam

3 - 4 jam

1 - 2 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam



Dalam satu hari (Jumlah total jam harus 24 jam), berapa lama anda habiskan waktu untuk: (Jalan-jalan)

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

3 - 4 jam

1 - 2 jam

1 - 2 jam

1 - 2 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

Kurang 1 jam

Kurang 1 jam

1 - 2 jam

1 - 2 jam

3 - 4 jam

Kurang 1 jam

3 - 4 jam

1 - 2 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

5-6 jam

3 - 4 jam

3 - 4 jam

3 - 4 am

3 - 4 jam

5 - 6 iam

2. Jan

7 - 8 jam

3 - 4 jam



Dalam satu hari (Jumlah total jam harus 24 jam), berapa lama anda habiskan waktu untuk: [Tidur]

Kurang 1 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
1 - 2 jam
3 - 4 jam
3 - 4 jam
3 - 4 jam, Lebih dari 8 jam
Kurang 1 jam
3 - 4 jam
Kurang 1 jam
5 - 6 jam
Lebih dari 8 jam
3 - 4 jam
3 - 4 jam
3 - 4 jam
1 - 2 jam
3 - 4 jam
Kurang 1 jam
3 - 4 jam
Kurang 1 jam
1 - 2 jam
3 - 4 jam
3 - 4 jam
1 - 2 jam
3 - 4 jam
Kurang 1 jam
3 - 4 jam
3 - 4 jam
3 - 4 jam
3 - 4 jam
1 - 2 jam
3 - 4 jam
3 - 4 jam
7 - 8 jam
3 - 4 jam, Lebih dari 8 jam
Lebih dari 8 jam
Lebih dari 8 jam
Lebih dari 8 jam
Lebih dari 8 jam
Lebih dari 8 jam
Lebih dari 8 jam
Lebih dari 8 jam
Lebih dari 8 jam
Lebih dari 8 jam



Sebutkan apa kontribusi keluarga Anda yang menurut Anda paling mendukung Anda selama proses pembelajaran daring

Membantu

Memberi semangat untuk belajar

Belajar dengan giat

Biasa aja

Belajar

Bisa kumpul bareng keluarga Dan juga membantu ibu membersihkan rumah

tidak ada

yaitu: sangat efektif dan cukup belajar di rumah karna jika kita belajar di rumah mungkin pekerjaan sekolah juga akan terselasaika

SELALU MENYURUH BELAJAR

??????

Bisa mengerjakan pekerjaan rumah sambil belajar

?

Pastisipasi orang tua

Ikut serta dalam mengajar

Membimbing dalam mengerjakan tugas

Belajar zoom

Karna kalau pembelajaran daring di lakukan itu menambah pendidikan

Tdk ada

Mendapatkan nilai

Tidak ada

Rajin Membaca Dirumah

Mendukung supaya rajin

Perlengkapan fasilitas dalam proses daring

Membantu menjelaskan mata pelajaran

tidak jauh2 pergi ke sekolah dan tugas di rumah sekalian di bereskan

Memberi semangat

Sangat bagus

Memberi kuota

Sangat

Memberi motivasi

Membantu mengerjakan tugas

Biasa saja

Memberi kuota

Agar tdk kebanyakan main game

Memberi semangat

Membelika kuota internet

Membantu mengerjakan tugas

Mendukung agar tetap belajar

Memberi semangat

Memberi hp dan kuota

Memberi kuota dan hp

Selalu membantu jika ada tugas



Kendala apa saja yang dihadapi selama Anda melakukan pembelajaran daring?

Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk
Tidak memiliki fasilitas android atau laptop
Jaringan yang buruk, Mahalnya kuota, Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah
Jaringan yang buruk, Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah
Jaringan yang buruk, Mahalnya kuota, Tidak bisa bekerjasama secara langsung dengan teman
Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk, Mahalnya kuota
Jaringan yang buruk, Mahalnya kuota
Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk, Mahalnya kuota, Tidak bisa bekerjasama secara langsung dengan teman
Jaringan yang buruk, Tidak bisa bekerjasama secara langsung dengan teman
Mahalnya kuota, Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah, Tidak bisa bekerjasama secara langsung dengan teman
Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk, Mahalnya kuota, Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah, Tidak bisa bekerjasama secara langsung
Jaringan yang buruk, Mahalnya kuota, Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah
Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk, Mahalnya kuota
Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk
Mahalnya kuota
Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah
Jaringan yang buruk, Mahalnya kuota
Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk
Tidak bisa bekerjasama secara langsung dengan teman
Jaringan yang buruk
Mahalnya kuota
Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah
Mahalnya kuota
Jaringan yang buruk
Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah
Jaringan yang buruk
Mahalnya kuota
Jaringan yang buruk
Tidak memiliki fasilitas android atau laptop
Tidak bisa focus karena banyak gangguan di rumah
Jaringan yang buruk
Mahalnya kuota
Jaringan yang buruk
Jaringan yang buruk



Sebutkan kendala terbesar apa dari pihak sekolah yang Anda alami selama proses pembelajaran daring!

Tidak ada

Jaringan internet yg lambat

Kurang tau

Mahal kuota

Jaringan buruk

Jaringan bermasalah

Kuota mahal

mungkin tidak ada

MALAS NAIK SEKOLAH

??????

Tidak ada

Membersihkan halaman kis

Sulit memahami pembelajaran

Kurang nya tatap muka saat pembelajaran

Jaringan yang buruk

Belajar zoom

Biasa terjadi jaringan terputus

Tdk ada

Masalah jaringan

Saat jaringan buruk

Jaringan Yg Buruk

Koneksi internet yg buruk

Kadang penjelasan kurangi saya pahami

Tidak ada

tidak bertemu secara langsung dengan guru atau tidak belajar secara lisan bersama guru

Tidak ada

Data atau kouta internet

Tidak ada

Kouta

Tidak ada

Tidak ada

Kurang tau

Kurang tahu

Kouta

Kurang tahu

Materi yg diberikan

Tidak ada

Materi

Tidak ada

Tidak ada

Tidak ada

Tidak ada



Sebutkan kendala terbesar apa dari pihak keluarga yang Anda alami selama proses pembelajaran daring!

Tidak ada

Jaringan yg tidak stabil

TDK ada

Biasa aja

Sering di ganggu

Gangguan saat melakukan pembelajaran daring

Tidak ada

ketika jaringan buruk dan sedikit terganggu

TIDAK TAU

?????

Tidak ada

Membersihkan rumah

Kendala jaringan

seringnya terdapat suara suara berisik saat pembelajaran daring

Tidak fokus karna adik selalu berisik

Jaringan yang buruk

Tidak ada

Tdk ada

Pembelian kuota

Tidak ada

Suara suara lain

Mahalnya kuota

Gangguan yang terkadang membuat tidak fokus dalam belajar

Tidak ada

jaringan buruk

Terlalu ribut

Saya tdk dpt disuruh

Selalu di ganggu adik

Dewissengi

Kuota kurang

Tidak ada

Sering di ganggu

Tidak ada

Banyaknya main game

Tidak ada

Kouta internet yg mahal

Tidak ada

Kouta yg mahal

Tidak ada

Tidak ada

Tidak ada

Tidak ada



SURAT KETERANGAN VALIDASI
Nomor: 237/ATACe.03/VI/2021

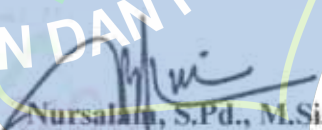
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Ibnu Hajar
NIM : 105431102616
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Skripsi :

“Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng”

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 23 Juni 2021
Ketua Unit ATACe


Nursalam, S.Pd., M.Si.
NIP 198012292003121003

LEMBAR VALIDASI ANGKET EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING

A. Petunjuk

Dalam rangka penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Gilireng”, peneliti membuat Angket respon. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian kesesuaian pernyataan dengan aspek yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- 1 = Tidak Relevan
- 2 = Kurang relevan
- 3 = cukup Relevan
- 4 = Sangat Relevan

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung di dalam lembar validasi ini. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

A. Tabel Penilaian

Pernyataan	Skala Penilaian				Ket.
	1	2	3	4	
Judul angket dinyatakan dengan jelas				√	
Kelengkapan komponen (identitas untuk responden, petunjuk pengisian)				√	
Kejelasan tujuan pemberian angket			√		

Pernyataan	Skala Penilaian				Ket.
	1	2	3	4	
Pernyataan – pernyataan angket jelas dan mudah dipahami			V		
Penggunaan bahasa yang baik dan benar			V		
Penulisan butir angket sesuai dengan ketentuan				V	

B. Penilaian umum terhadap angket

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ② 2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

C. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

1. Petunjuk harus dibuat secara jelas meski menggunakan *google form*
2. Item jangan berulang pada nomor yang berbeda
3. Dalam pernyataan, opsi harus dinyatakan dengan jelas

Validator/Penilai


Eka Damayanti, S.Psi., M.A.
NIP 198304092015032002

LEMBAR VALIDASI ANGKET EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING

A. Petunjuk

Dalam rangka penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Gilireng”, peneliti membuat Angket respon. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian kesesuaian pernyataan dengan aspek yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- 1 = Tidak Relevan
- 2 = Kurang relevan
- 3 = cukup Relevan
- 4 = Sangat Relevan

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung di dalam lembar validasi ini. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

A. Tabel Penilaian

Pernyataan	Skala Penilaian				Ket.
	1	2	3	4	
Judul angket dinyatakan dengan jelas				✓	
Kelengkapan komponen (identitas untuk responden, petunjuk pengisian)				✓	
Kejelasan tujuan pemberian angket				✓	

Pernyataan	Skala Penilaian				Ket.
	1	2	3	4	
Pernyataan – pernyataan angket jelas dan mudah dipahami			V		
Penggunaan bahasa yang baik dan benar				V	
Penulisan butir angket sesuai dengan ketentuan			V		

B. Penilaian umum terhadap angket

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

C. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

1. Perlu diinformasikan jumlah pertanyaan dan estimasi waktu yang diperlukan untuk mengisi *google form*

Validator/Penilai

Fitriani Nur, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 198705142015032006

Gambaran Data hasil Validitas Ahli

Validator	1		2		3		4		5		6	
	Skor	s	Skor	S	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
Damayanti, S.Psi.,	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3
ni Nur, S.Pd.I., M.Pd.	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2
	6		6		5		4		5		5	
$\sum s/[n(c-1)]$	1		1		0.833333333		0.666666667		0.833333333		0.833333333	

Nilai v untuk item 1 diperoleh dari $V = 6 / (2(4-1)) = 1$, begitu pula item 2 yaitu $V = 6 / (2(4-1)) = 1$ dan seterusnya untuk item 3,4,5 dan 6. Nilai koefisien Aiken v 0 – 1. Koefisien sebesar 1 (item 1), 1 (item 2), 0,833 (item 3), 0,666 (item 4), 0,833 (item 5), 0,833 (item 6) ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.



RIWAYAT HIDUP



Ibnu Hajar. Lahir pada tanggal 05 Agustus 1997 Di Bungoro Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Gatta dan Ibu Siti Saenab K. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 218 Gilireng pada tahun 2004, SMP pada tahun 2010 di SMP Negeri 1 Gilireng. Kemudian penulis melanjutkan

pendidikan di SMA Negeri 7 Wajo pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Strata Satu (S1).

Berkat Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng".



Ibnu hajar - 105433102616

by Tahap Skripsi



Submission date: 19-Aug-2021 09:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 1633041070

File name: Ibnu_hajar.docx (520.1K)

Word count: 8448

Character count: 55752

Ibnu hajar - 105431102616

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

3 %
PUBLICATIONS

3 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uin-alauddin.ac.id	10 %
2	id.123dok.com	4 %
3	journal.unma.ac.id	2 %
4	journal.unesa.ac.id	1 %
5	es.scribd.com	1 %
6	studylib.net	1 %
7	repository.unpas.ac.id	1 %
8	lenterakecil.com	1 %
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	1 %

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

